

Jika dilihat dari konsep pemberdayaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Salah satu fokus pemberdayaan adalah pengentasan kemiskinan yang menjadi fenomena sehari-hari.

Pengentasan kemiskinan yang dimaksud jika kita kembalikan pada konteks pemberdayaan dilapangan adalah memberdayakan petani rempah-rempah yang selama ini hanya mempunyai penghasilan rendah, maka diupayakan mencari jalan keluar bagaimana petani rempah-rempah penghasilannya meningkat. Kemiskinan yang dirasakan oleh petani adalah kurangnya tercukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak petani yang terjat dalam hutang.

Dalam hal lain pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang ditujukan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh daya khusus untuk mengambil keputusan guna menentukan sebuah tindakan yang akan dilakukan terkait dengan kesejahteraan dirinya. Yakni pemberian penguatan kepada kaum yang lemah, kaum yang terpinggirkan dan juga pembebasan kemiskinan yang selama ini menjadi fenomena bangsa.

Sebagaimana yang ada di lapangan adalah memberikan kebebasan kepada petani rempah-rempah untuk memilih sendiri, memutuskan sendiri keputusan yang bisa meningkatkan penghasilan mereka. Sehingga keputusam mengeringkan rempah-rempah adalah alternative yang dipilih oleh masyarakat sendiri. Bukan pemberian dari seorang pendamping.

Dari sini kita akan mengetahui bahwa dakwah jika dipandang secara Islam dan juga secara Ilmu Sosial adalah sama-sama mengajak umat manusia untuk menuju kehidupan yang sejahtera, kehidupan yang memartabatkan manusia, mengentaskan kemiskinan. Baik secara agama maupun secara sosial sebagaimana konsep teori dalam bab sebelumnya adalah pengentasan kemiskinan merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri.

Terutama pada era modern seperti saat ini, semakin kompleks masalah sosial yang harus dipecahkan dengan berbagai cara pendekatan. Sebagai contoh adalah pendekatan dakwah ekonomi. Dakwah ekonomi yang diterapkan pada petani rempah-rempah yang ada di Desa Baosan Kidul adalah menyerukan kebaikan agar kehidupan mereka lebih sejahtera. Jika masyarakat hidup sejahtera maka akan merasakan mudah dalam menjalankan ibadah. Namun jika hidup mereka susah untuk menjalankan ibadah akan semakin sulit.

Konsep itu sejalan dengan ilmu sosial yang mendefinisikan pemberdayaan adalah bertujuan hidup yang sejahtera. Sebagaimana pemberdayaan yang dilakukan di Desa Bosan Kidul yakni kepada petani rempah-rempah bertujuan untuk perbaikan ekonomi, perbaikan kesejahteraan sosial, kemerdekaan diri dari segala hal. Tujuan-tujuan inilah yang menjadikan dasar dilakukannya pemberdayaan.

Jika masyarakat petani rempah-rempah mengalami perbaikan ekonomi maka kehidupannya akan semakin sejahtera. Mereka akan tercukupi kebutuhan hidupnya, tidak lagi terhimpit oleh hutang-hutang. Perbaikan ekonomi dan juga kehidupan yang sejahtera bisa dilakukan dengan berbagai cara. Sebagaimana yang

dijelaskan di bab sebelumnya yakni *pertama*, memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Potensi yang dimaksud bukan hanya potensi alam saja. Akan tetapi potensi setiap individu. Potensi setiap petani akan ketrampilan dan pola pikir yang selama ini terpendam.

Kedua, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat. Yakni potensi yang ada di manfaatkan semaksimal mungkin. Potensi rempah-rempah yang banyak dimanfaatkan agar kehidupan para petani lebih sejahtera. Dengan cara memanfaatkan potensi manusianya juga. Potensi sumber daya alam tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan potensi sumber daya manusianya. Jadi petani-petani harus mengelola potensi sumberdaya alamnya yang berupa rempah-rempah untuk meningkatkan perekonomiannya.

Ketiga pemberdayaan berarti melindungi. Yakni melindungi petani agar tidak semakin terperosot ke jurang kemiskinan. Melindungi bukan untuk mengisolasi petani-petani rempah-rempah akan tetapi mengkoordinir petani agar bekerja bersama meningkatkan ekonomi. Memecahkan masalah secara bersama-sama.

Hal yang terpenting dalam pemberdayaan adalah bukan membuat masyarakat menjadi miskin dan bergantung pada pemberian bantuan pemerintah. Akan tetapi pemberdayaan adalah memunculkan bagaimana masyarakat bisa bekerja mandiri untuk kesejahteraannya sendiri. Sebagaimana yang dilakukan oleh petani rempah-rempah untuk menciptakan kemandiriannya mereka berangkat dari sebuah jalan alternative kecil. Memanfaatkan potensi dan juga teknologi yang mereka miliki. Pemberdayaan dilakukan bukan menempatkan petani rempah-

rempah sebagai objek pembangunan akan tetapi menciptakan petani sebagai subjek dari sebuah perubahan sosial.

Dengan cara ini petani rempah-rempah akan memiliki jalan sendiri untuk menciptakan kesejahteraannya, meningkatkan perekonomiannya. Yakni memecahkan masalah yang selama ini dirasakan dengan mencari jalan sendiri. Bukan memberikan sebuah program yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Jika program itu direncanakan sendiri oleh masyarakat kemungkinan besar akan selalu diterapkan dan dijalankan. Karena itu adalah pilihan mereka sendiri.

Terlepas dari peran pemberdaya, bahwa partisipasi masyarakat sendiri yang akan menentukan apakah akan berhasil ataukah hanya sebatas kegiatan sesaat saja. Salah satu pendapat bahwa partisipasi inilah yang nantinya menentukan keberhasilan pemberdayaan. Karena jika masyarakat berpartisipasi, berantusias maka masyarakat akan merasa bahwa itu miliknya. Tidak kalah juga dengan petani rempah-rempah, jika ingin pemberdayaan berlangsung maka partisipasi dari awal hingga akhir yang akan menentukan. Jika petani hanya mengikuti saja tanpa ada sebuah usulan atau tanggapan maka sama halnya dengan objek perubahan sosial.

Yang terpenting adalah pemberdayaan petani rempah-rempah mampu merubah sebuah tatanan sosial. Yang berupa perubahan perbaikan pendidikan. Baik itu pendidikan generasi penerusnya maupun pendidikan petani sendiri. Ketika program sudah terstruktur maka kemungkinan besar petani akan semakin mengembangkan bagaimana mereka bisa menciptakan hal yang lebih baru lagi yang bisa meningkatkan ekonominya.

Kaitannya dengan pendidikan adalah informasi kepada petani mengenai dunia luar yang berhubungan dengan hasil rempah-rempahnya. Sehingga pendidikan berubah menjadi baik dan juga penerimaan informasi pun akan lancar. Maka petani tidak akan menjadi orang yang terbelakang dan terpinggirkan.

Setelah pendidikan petani dan informasi yang didapat petani telah mengalami peningkatan. Maka perubahan-perubahan yang lainnya pun juga akan menyusul dalam peningkatan juga. Diantara yang akan mengalami perubahan adalah tindakan petani, kelembagaan petani, usaha petani, pendapatan petani, lingkungan petani, kehidupan petani dan juga masyarakat petani. Seirama dengan perbaikan pendidikan dan juga informasi. Perbaikan disatu sisi maka sisi lainnya akan mengikuti.

Yang paling penting adalah mendorong lembaga-lembaga lokal untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya. Pembuatan keputusan disini dimaksudkan untuk mencerminkan masalah yang dihadapi kemudian diselesaikan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien, adil, dan berkelanjutan serta berdimensi pada jangka panjang.

Jadi fungsi pemberdayaan disini adalah dakwah yang menyerukan kebenaran di jalan yang benar agar selamat dunia akhirat, melalui ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan ekonomi. Jadi antara kepentingan dunia berjajar lurus dengan kepentingan akhirat. Sejahtera di dunia dan juga sejahtera di akhirat. Tugas pemberdaya hanyalah sebagai pendamping saja bukan sebagai pemberi masukan pemecahan masalah. Tugas pemberdaya hanya sebagai fasilitator yang belajar bersama, berkreasi bersama masyarakat dengan semaksimal mungkin

Ayat tersebut menjelaskan konteks keseimbangan lingkungan, tidak hiperbolis atau pun meremehkan, sebab ketika manusia sudah bersikap hiperbolis atau meremehkan, ia cenderung menyimpang, lalai serta merusak. Hiperbolis di sini maksudnya adalah berlebih-lebihan dan melewati batas kewajaran. Sementara meremehkan maksudnya ialah lalai serta mengecilkan makna yang ada. Keduanya merupakan sikap yang tercela.

Manusia dilarang untuk eksploitasi besar-besaran yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Sebagaimana mestinya petani rempah-rempah dilarang untuk eksploitasi hasil rempah-rempahnya secara besar-besaran, sehingga mereka akan merasakan akibatnya, mulai kerusakan lingkungan sikap boros, dan lainnya. Allah menyuruh untuk memanfaatkan lingkungan dan isinya ini dengan cara maksimal dan seimbang bukan dengan perusakan alam.

B. Catatan Pendamping

Sebuah kegiatan pendampingan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang sangat mulia dilakukan oleh siapa saja. Perlu jiwa-jiwa sosial yang penuh dan tanpa pamrih untuk melakukan sebuah pendampingan. Mudah diucapkan oleh siapa saja kata pendampingan masyarakat, namun sebagai pendamping adalah kegiatan yang tak semudah membalik tangan.

Melakukan pendampingan bukan hanya belajar dengan masyarakat, bukan hanya menyelesaikan tugas akhir, dan bukan hanya hidup di masyarakat. Akan tetapi banyak hal yang kita dapat ketika menjadi seorang pendamping. Kita akan tahu bagaimana sengsaranya hidup yang dilakukan oleh masyarakat. Terutama

kita akan merasakan bagaimana keluhan masyarakat desa yang selama ini menjadi tempat dampingan.

Banyak hal yang akan kita dapat nantinya ketika kita menjadi seorang pendamping. Tidak akan cukup kita tulis dalam sebuah lembaran kertas. Karena ilmu yang ada dilapangan itu jauh lebih mengena dibandingkan dengan ilmu yang kita pelajari di buku. Di buku terkadang bilang “A” namun kenyataan yang ada di lapangan bisa A,B,C Dan D.

Masyarakat petani, namun petani yang ada di desa ini bukanlah petani-petani yang enak dan kaya raya. Petani di Desa Baosan Kidul ini adalah petani rempah-rempah (empon-empon). Hidup jauh dari keramaian kota dan dekat dengan hutan itulah yang menjadi keseharian masyarakat. Tidak ada barang mewah dan tidak ada makanan lezat. Yang ada hanyalah alam yang melimpah dan makanan yang sehat. Tidak ada daging, tidak ada *KFC*, dan tidak ada makanan mahal, hanya ada nasi beras bersama nasi tiwul yang ditemani sayur-sayuran hijau hasil alam.

Tidak ada kendaraan mewah, mobil mewah dan seberangkas uang yang banyak. Yang ada hanyalah kambing di samping rumah, rempah-rempah yang melimpah. Tidak ada gedung-gedung yang bercakar langit, ac yang dingin, dan baju yang berdasi. Cukup pohon yang tinggi, angin yang semilir, baju kaos yang penuh keringat, topi yang lusut dan sebilah cangkul dengan sabit. Itulah teman mereka setiap harinya.

Pendamping merasakan bagaimana sengsaranya hidup sebagai petani yang berangkat pagi pulang petang. Namun semua itu bukan dirinya yang menikmati. Hanya recehan-recehan yang di dapatnya.

Sebagai pendamping tidak boleh lengah mencari celah bagaimana berjuang bersama masyarakat. Yang perlu diingat adalah penyadaran pendamping kepada masyarakat untuk bisa melakukan sebuah perubahan nasib. Karena dari pola pikirlah kita akan melakukan perubahan. Jika pola pikir masyarakat tidak dirubah maka sama saja kita melakukan pendampingan setelah kita tiggal akan tetap seperti sedia kala.

Keberhasilan perubahan pada masyarakat bukan pada pendamping, akan tetapi tergantung masyarakatnya sendiri. Jika masyarakatnya punya keinginan berubah maka masyarakat akan berubah. Namun jika masyarakat masih setengah-setengah sulit untuk melakukan perubahan.

Sebagaimana yang pendamping rasakan ketika mendampingi petani rempah-rempah di Desa Bosan Kidul. Masyarakat masih setengah-setengah ingin melakukan perubahan, masyarakat ingin melakukan sebuah perubahan yang lebih baik meniggalkan kehidupan miskinnya. Namun masyarakat masih engan untuk melakukan sebuah gerakan perubahan. Masih banyak menggantungkan kepada beberapa orang untuk berubah.

Terkadang mereka berambisi kuat untuk berubah, namun terkadang juga lemah ketika ditinggalkan oleh salah seorang dari kelompoknya. Sebagai pendamping hal itu bukanlah perkara yang mudah. Apalagi pendamping adalah asli penduduk setempat. Kebanyakan masih belum dipercaaya untuk melakukan

